

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Saintifik pada Materi IPAS Kelas IV SDN 1 Kaliawi Bandar Lampung

Zahwa Shalshabila¹, Wayan Satria Jaya², Yulita Dwi Lestari³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

¹zahwashalshabil@gmail.com, ²wayan.satria@stkippgribl.ac.id,

³dwilestariyulita@gmail.com

Abstract : *The problems in this study are 1) lack of teaching materials in learning science, 2) lack of interest in learning science material, 3) LKPD made and downloaded by teachers from the internet are less interesting, non-contextual images, only summaries of materials and only contain questions and 4) students are less active in learning. Therefore, one effort that can be made is to develop LKPD based on a scientific approach so that students can understand and be interested in the science learning process. The purpose of this study was to determine the level of feasibility and practicality of scientific-based LKPD on science material for grade IV SDN 1 Kaliawi Bandar Lampung. This type of research is research and development that adopts ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) development. The instruments used are expert validation sheets and student response questionnaire sheets. The results of this research and development state that the feasibility of scientific-based LKPD based on the assessment of material experts obtained a percentage of 92% with very feasible criteria, then language experts gave an assessment with a percentage of 92.73% also with very feasible criteria, while the assessment of media experts obtained a percentage of 89.23% also with very feasible criteria. From the three validation results, it is concluded that the scientific-based LKPD assessment is very feasible and can be applied to grade IV students of SDN 1 Kaliawi Bandar Lampung. While the results of the LKPD assessment on the student response questionnaire as a whole get a very practical category or very feasible to use with a percentage of 87.48%. Based on this explanation, it can be concluded that the development of scientific-based LKPD has very good feasibility and practicality in learning on the material of science for grade IV SDN 1 Kaliawi Bandar Lampung.*

Keyword: *Development, Scientific Based LKPD, Science Subject*

PENDAHULUAN

Pendekatan saintifik bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami materi dan tidak bergantung pada informasi dari guru dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu. Penggunaan dan penyusunan bahan

ajar yang menarik serta keterampilan guru dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Bahan ajar yang menarik dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, serta penyajian data yang bervariasi dan terpercaya, bahkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah. Minat menimbulkan kegembiraan dalam belajar. Keriangan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga membantunya tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya.

Pembelajaran IPAS adalah mata pelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka saat ini. Pembelajaran IPAS menggabungkan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan. Dalam proses pembelajaran IPAS fokusnya adalah memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan keterampilan media alam untuk dipelajari dan dipahami secara ilmiah.

Materi dalam pembelajaran IPAS sangatlah luas, dimana materi IPAS terbagi menjadi 2 ilmu yakni IPA dan IPS. Tentunya dari materi yang luas ini dibutuhkan semua wadah untuk meringkas materi-materi tersebut menjadi lebih bermakna dalam sebuah bahan ajar yang praktis dan menarik bagi peserta didik itu sendiri. Keberadaan bahan ajar berupa LKPD dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan dalam pembelajaran IPAS. Bahan ajar LKPD harus berorientasi kepada kegiatan belajar peserta didik sehingga bahan ajar disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik. Hal itu bertujuan agar peserta didik lebih antusias dan semangat dalam proses pembelajaran. Bagi guru, bahan ajar ini hendaknya bisa mengarahkan guru dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran di kelas. Pola sajian bahan ajaran disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik sehingga mudah dipahami. Penggunaan bahan ajar akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Bahan ajar yang menarik dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, serta penyajian data yang bervariasi dan terpercaya, bahkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD SDN 1 Kaliawi ditemukan adanya permasalahan dimana sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan belajar IPAS dengan alasan kurangnya sumber belajar atau bahan ajar ditambah materi yang ada dibuku terkadang sulit untuk dipahami. Dalam proses pembelajaran IPAS terdapat permasalahan mengenai kurangnya bahan ajar yang digunakan. Hal ini dapat

menyebabkan kurangnya minat dalam mempelajari materi dan merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan serta contoh gambar juga kurang lengkap, akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Jika dilihat penggunaan bahan ajar yang disediakan, guru kelas sudah menyediakan LKPD buatannya sendiri dan terkadang mengunduh dari *internet*. LKPD yang dibuat oleh guru secara umum kurang menarik, baik dari segi gambar yang tidak kontekstual, bentuk evaluasi, maupun ringkasan materi dan juga LKPD yang ditemui hanya berupa soal-soal saja sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Sementara LKPD yang diunduh melalui *internet* menunjukkan bahwa LKPD yang tersebut hanya berisi pertanyaan dan rangkuman pelajaran yang susunannya belum menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring guna memenuhi tuntutan kurikulum. LKPD ini seringkali hanya menyediakan informasi dan latihan soal dalam jumlah terbatas, tanpa menyertakan aktivitas yang dapat diikuti oleh peserta didik, yang mengakibatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi rendah.

Peserta didik merasa perlu menggunakan bahan ajar lain sebagai penunjang proses pembelajaran karena, dapat membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan. Buku penunjang tersebut bisa berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) agar dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik mengharapkan LKPD yang bagus, menarik, banyak warna dan mudah dipahami. Maka lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik sangat cocok untuk dijadikan buku penunjang pembelajaran karena akan menyajikan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang melibatkan beberapa keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan sehingga peserta didik mendapatkan secara langsung ilmu pengetahuan. Pendekatan saintifik dapat diintegrasikan dengan LKPD yang dapat dikembangkan sendiri. LKPD dengan pendekatan saintifik maka akan terjadi interaksi peserta didik (*student centered*) dan peran guru hanya sebagai fasilitator.

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu bahan ajar berbentuk cetak, dimana dalam LKPD terdapat materi-materi dan soal yang nantinya dapat dijadikan bahan evaluasi peserta didik untuk dikerjakan berdasarkan komponen-komponen seperti tugas atau latihan, petunjuk penggunaan, dan langkah-langkah penyelesaian. Oleh karena itu, desain pembuatan LKPD harus memperhatikan komponen-komponen yang membentuk bahan ajar berupa LKPD (Prastowo, 2015:204).

LKPD merupakan bahan ajar yang berupa lembaran kerja atau kegiatan belajar peserta didik. Selain itu berisikan pula soal-soal latihan, baik berupa pilihan objektif, melengkapi, jawaban singkat, uraian, dan bentuk-bentuk

soal/latihan lainnya; termasuk sejumlah tugas berkaitan dengan materi utama yang ada pada bahan ajar lainnya (buku teks) (Kosasih, 2021:33).

Adapun fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik LKPD berfungsi untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang didapat.
2. Bagi guru LKPD berfungsi untuk menuntun peserta didik akan berbagai kegiatan yang perlu diberikannya serta mempertimbangkan proses berfikir yang bagaimana yang akan ditumbuhkan pada diri peserta didik. Dengan adanya LKPD peserta didik tidak perlu mencatat atau membuat resume pada buku catatannya lagi, sebab dalam tiap LKPD sudah terdapat ringkasan seluruh materi pelajaran (Fajarini, 2018:79).

Kelebihan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sebagai berikut :

- a. Dapat menjadi media pembelajaran mandiri bagi peserta didik.
- b. Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c. Praktis dan harga terjangkau.
- d. Penggunaan LKPD dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan percobaan dan menemukan konsep sendiri, juga dapat membantu guru dalam pengelolaan kelas, guru tidak harus memberikan arahan yang rumit karena sudah tercantum dalam LKPD.
- e. Materi lebih ringkas dan sudah mencakup keseluruhan materi.
- f. LKPD juga dapat meningkatkan minat peserta didik dan rasa ingin tahu untuk memahami konsep dengan caranya sendiri.
- g. Dapat digunakan dalam pemberian tugas oleh guru.
- h. Materi dalam LKPD disampaikan secara singkat dan jelas (Megawati, 2023:18-19).

Pendekatan saintifik merupakan suatu pembelajaran yang meminjam konsep-konsep penelitian agar diaplikasikan di dalam proses pembelajaran, dengan kata lain, pendekatan ini dilandasi oleh pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang diorientasikan untuk membina kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dengan melalui serangkaian aktivitas inkuiri yang menuntut kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik (Abidin, 2013:13).

Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan (Hosnan, 2014:34).

Ada beberapa tujuan pembelajaran dalam pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan mental khususnya berpikir tingkat tinggi.
2. Membangun kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah secara teratur.
3. Ciptakan lingkungan belajar dimana peserta didik merasa penting untuk belajar.
4. Menerima pendidikan tinggi
5. Membentuk peserta didik dengan mengkomunikasikan ide, khususnya artikel ilmiah.
6. Menumbuhkan karakter peserta didik (Masbaitubun, 2023:8-9).

Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik.
2. Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
5. Untuk melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide-ide.
6. Untuk mengembangkan karakter peserta didik. Setelah memahami beberapa tujuan dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik (Cicilia, 2020:31-32).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menggabungkan pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), Nadiem Makarim, sebagai penggagas kurikulum merdeka menjelaskan kenapa mata pelajaran IPA dan IPS dijadikan IPAS pada jenjang SD di Kurikulum Merdeka, 3 alasannya: 1) Anak SD Melihat Sesuatu Secara Utuh dan Terpadu, 2) Memicu Berpikir Holistik Alam dan Sosial, dan 3) Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Isnanto, 2023).

Pada mata pelajaran IPAS, dilakukan penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu. Alasan penggabungan tersebut dikarenakan kecenderungan anak usia sekolah dasar melihat sesuatu secara utuh dan terpadu, melanjutkan dari kurikulum 2013 tentang keterpaduan mata pembelajaran. Pada masa SD anak masih dalam tahap berpikir konkret atau sederhana, komprehensif, dan holistik, tetapi tidak detail. Penggabungan menjadi pelajaran IPAS diharapkan untuk penguatan kesadaran terhadap lingkungan tempat tinggalnya, baik dari aspek alam maupun sosial serta

membuat anak dapat mengelola lingkungan alam dan lingkungan sosial sebagai satu kesatuan (Putra & Rezania, 2023).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) atau biasa disingkat dengan R&D. *Research and development* (R&D) merupakan konsepsi dan implementasi ide-ide produk baru atau perbaikan produk yang telah ada. Inti dari kegiatan R&D adalah dihasilkannya produk baru, atau perbaikan produk yang sudah ada, yang memerlukan untuk disempurnakan. Gagasan sebuah produk muncul karena ada masalah untuk diperbaiki, pengembangan lanjut dari suatu produk/model atau menemukan ide segar untuk menciptakan produk baru (Winaryati dkk, 2021:3).

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD berbasis pendekatan saintifik pada materi IPAS kelas IV SDN 1 Kaliawi Bandar Lampung. Dalam penelitian dan pengembangan pada metode R&D terdapat banyak model-model penelitian. Dan model penelitian yang digunakan yaitu penelitian yang mengacu pada model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang ada di dalam kelas secara nyata tentang kegiatan yang ada didalam kelas dan kebutuhan apa saja yang diperlukan didalam kelas. Peneliti melakukan wawancara digunakan pada saat melakukan studi pendahuluan untuk LKPD yang digunakan guru.

b. Dokumentasi

Proses dokumentasi dilakukan bertujuan untuk memenuhi data yang dibutuhkan dalam pengembangan LKPD. Pengambilan dokumentasi dilakukan pada saat observasi awal dan pada saat proses uji coba produk LKPD.

c. Observasi

Observasi dilakukan di SDN 1 Kaliawi Bandar Lampung. Proses obeservasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui sarana prasarana yang ada disekolah, kondisi peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran, serta penggunaan LKPD pada bab 8 dengan materi sikap kepahlawanan dan patriotisme dari para pahlawan bangsa.

d. Angket kelayakan dan angket praktikalitas

Angket yang digunakan yaitu angket kelayakan untuk validator dan angket praktikalitas untuk peserta didik. Angket validasi diisi atau dinilai oleh

pakar dan praktisi. Angket validasi LKPD berisi pernyataan-pernyataan yang diisi oleh pakar dan praktisi menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5 yang menyatakan Sangat Setuju (SS), Setuju (ST), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), diisi dengan menggunakan tanda centang. Angket praktikalitas diberikan untuk mendapatkan data kepraktisan produk yang dikembangkan. Angket praktikalitas berisi pernyataan-pernyataan yang diisi oleh peserta didik menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5 yang menyatakan Sangat Setuju (SS), Setuju (ST), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), diisi dengan menggunakan tanda centang.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semuanya terkumpul. Dalam penelitian dan pengembangan ini akan menggunakan metode analisis data untuk menilai kelayakan dan respon peserta didik dengan pendekatan saintifik pada materi sikap kepahlawanan dan patriotisme dari para pahlawan bangsa.

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Kelayakan (Validasi Ahli Materi, Media dan Bahasa)

Analisis validasi dilakukan dengan cara menganalisis seluruh yang dinilai oleh para validator. Rumus berikut dapat digunakan untuk melakukan analisis deskriptif terhadap data penilaian kelayakan.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimal jawaban tertinggi

100 = Bilangan konstan

b. Respon Peserta didik (Kepraktisan)

Analisis respon peserta didik (kepraktisan) dilakukan dengan melihat penyajian materi dan kemudahan dalam menggunakan LKPD yang dilakukan dengan pengisian angket peserta didik untuk melihat respon dari uji coba LKPD yang dikembangkan. Dari hasil respon tersebut maka akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$Vp = \frac{TSM}{TSH} \times 100\%$$

Keterangan:

VP = Presentasi kepraktisan

TSM = Total Skor Mentah yang diperoleh

TSH = Total Skor Maksimal yang

diharapkan
100 = Bilangan konstan

HASIL DAN PEMBAHASAN

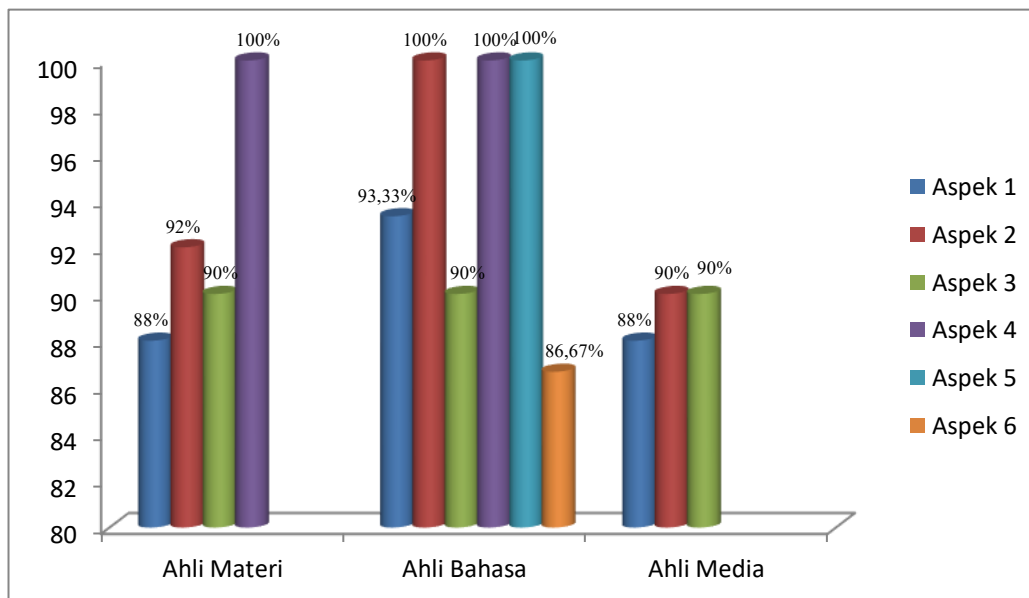
1. Uji Kelayakan Produk

Kelayakan LKPD Berbasis Saintifik dinilai oleh 3 ahli yaitu ahli materi (dosen pendidikan sejarah), ahli bahasa (dosen pendidikan bahasa Indonesia) dan ahli media (dosen pendidikan guru sekolah dasar). Angket penilaian memiliki skala bertingkat dengan rentang skor 1 untuk nilai yang paling rendah dan 5 untuk nilai yang paling tinggi. Hasil rekapitulasi penilaian angket ahli materi, bahasa dan media dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kelayakan LKPD Berbasis Saintifik

No	Ahli	Aspek Penilaian	R	SM	P (%)	Kualifikasi
1	Materi	1. Umum	22	25	88%	Sangat Layak
		2. Kekinian Isi/ Konten	23	25	92%	Sangat Layak
		3. Kelengkapan Isi/Konten	9	10	90%	Sangat Layak
		4. Komponen-Komponen Kerangka Pembelajaran Pendekatan Saintifik	15	15	100%	Sangat Layak
		Jumlah	69	75	92%	Sangat Layak
2	Bahasa	1. Lugas	14	15	93,33%	Sangat Layak
		2. Komunikatif	5	5	100%	Sangat Layak
		3. Dialogis dan Interaktif	9	10	90%	Sangat Layak
		4. Kesesuaian dan Perkembangan Peserta Didik	5	5	100%	Sangat Layak
		5. Kesesuaian Dengan Kaidah Bahasa	5	5	100%	Sangat Layak
		6. Penggunaan Istilah Simbol dan Ikon Bahasa	13	15	86,67%	Sangat Layak
		Jumlah	51	55	92,73%	Sangat Layak
3	Media	1. Tampilan	22	25	88%	Sangat Layak
		2. Konsistensi	27	30	90%	Sangat Layak
		3. Kriteria Fisik	9	10	90%	Sangat Layak
		Jumlah	58	65	89,23%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 1 terkait penilaian hasil kelayakan LKPD berbasis saintifik di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari ketiga ahli tersebut memberikan penilaian yang sangat baik terhadap pengembangan LKPD berbasis saintifik pada materi IPAS dengan kualifikasi “sangat layak”. Berikut hasil penilaian dari ketiga ahli tersebut dijelaskan dalam bentuk diagram 4.1 dibawah ini.



Gambar 1.
Diagram Persentase Kelayakan LKPD Berbasis Saintifik

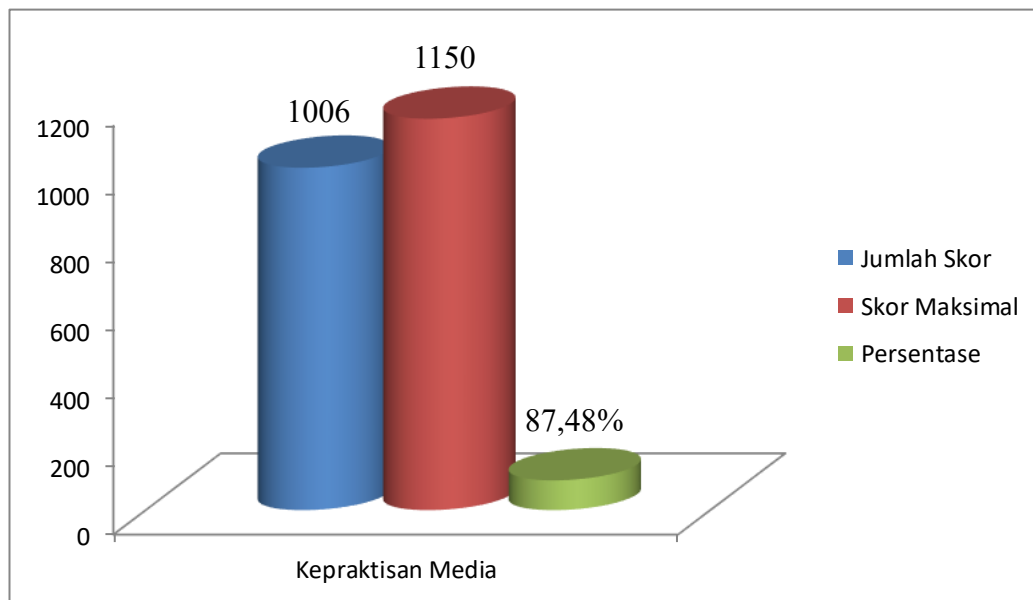
2. Uji Kepraktisan Produk

Kepraktisan LKPD Berbasis Saintifik diberikan penilaian oleh peserta didik kelas IV SDN 1 Kaliawi Bandar Lampung. Angket penilaian memiliki skala bertingkat dengan rentang skor 1 untuk nilai yang paling rendah dan 5 untuk nilai yang paling tinggi. Hasil rekapitulasi penilaian respon peserta didik dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Angket Respon Peserta didik

No	Subjek	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Keterangan
1	Peserta didik Kelas IV	1006	1150	87,48%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 4.8 terkait penilaian hasil kepraktisan LKPD berbasis saintifik di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari hasil respon peserta didik tersebut memberikan penilaian yang sangat baik terhadap pengembangan LKPD berbasis saintifik pada materi IPAS dengan kualifikasi “sangat praktis”. Berikut hasil penilaian respon peserta didik yang dijelaskan dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar 2.
Diagram Persentase Kepraktisan LKPD Berbasis Saintifik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan LKPD berbasis saintifik di kelas IV SDN 1 Kaliawi Bandar Lampung yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Desain LKPD berbasis saintifik pada materi sikap kepahlawanan dan patriotisme dari pahlawan bangsa mengacu pada model ADDIE (*analysis, design, development, implementation* dan *evaluation*). Berdasarkan penilaian desain media, LKPD yang telah dikembangkan termasuk ke dalam kategori sangat layak untuk digunakan. Kelayakan LKPD berbasis saintifik berdasarkan penilaian ahli materi memperoleh persentase sebesar 92% dengan kriteria sangat layak kemudian pada ahli bahasa memberikan penilaian dengan persentase sebesar 92,73% juga dengan kriteria sangat layak, sedangkan penilaian ahli media memperoleh persentase sebesar 89,23% juga dengan kriteria sangat layak. Dari ketiga hasil validasi tersebut maka disimpulkan bahwa penilaian LKPD berbasis saintifik sangat layak dan dapat diterapkan ke peserta didik kelas IV SDN 1 Kaliawi Bandar Lampung.
2. Hasil penilaian LKPD pada angket respon peserta didik secara keseluruhan mendapatkan kategori sangat praktis atau sangat layak untuk digunakan dengan persentase 87,48%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tertarik atau LKPD tersebut sangat praktis digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2013). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum*. Bandung: Rafika Aditama.
- Cicilia, Yayuk. (2020). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SDN 193 Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fajarini, Anindya. (2018). *Membongkar Rahasia Pengembangan Bahan Ajar IPS*. Jakarta : Gema PREES.
- Faris Yudiana Putra, M., & Rezanah, V. (2023). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Muatan Materi IPAS Kelas IV*. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4636–4652.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isnanto, Ardi B. (2023). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Berbasis Kebutuhan Peserta Didik* (1. 2. 3 : *Detikproperti*, 09, 119–121.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Masbaitubun, Elisabeth. (2023). *Desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Saintifik Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya di Kelas IV SD Negeri 3 Kabupaten Sorong*. UNIMUDA Sorong.
- Megawati. (2023). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Kelas VIII di SMPN 7 Polewali*. IAIN Pare-Pare.
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Winaryati dkk. (2021). *Cercular Model of RD & D Model RD & D Pendidikan dan Sosial*. Semarang: KBM Indonesia.

